

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang berjalan dengan sangat cepat dan canggih, dan dengan globalisasi yang semakin cepat dan modern, teknologi pun juga semakin maju. Era digitalisasi diberbagai sektor menandai munculnya era industri ekonomi baru. Perebutan dinamika pergerakan perekonomian itu yang semulanya terpusat pada manusia sekarang telah mengalami pergeseran perlahan namun pasti dengan adanya digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian yang disebut dengan revolusi industri 4.0 saat ini pemanfaatan pembangunan dalam perekonomian di era modern muncul pada bisnis yang sudah merambah pada sistem online, dan juga pada sistem pembayaran. Aktivitas yang utama yang ditawarkan pada industri 4.0 ini adalah kemudahan dalam bertransaksi, kecepatan informasi yang diperoleh, dan adanya jejaring sosial digital melalui perangkat mobile yang mendukung dan memicu individu untuk mengubah cara berpikir, gaya hidup, eksistensi diri, sosial budaya dan perilaku keuangan. (Safitri & Candra Sari, 2020)

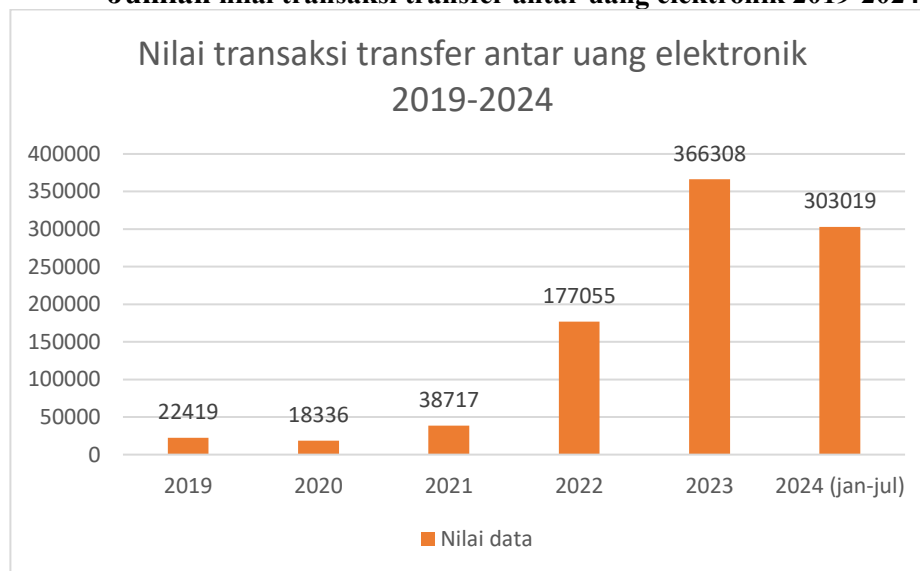
Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki manusia modern untuk menghadapi perubahan di industri 4.0 ini adalah kecerdasan finansial atau keuangan. berdasarkan data dari Worldmeters tahun 2024, indonesia berpenduduk

284 juta jiwa atau 3,47% dari total penduduk dunia, dan menduduki peringkat keempat jumlah penduduk terbesar dunia. Jumlah penduduk yang besar tidaklah menggambarkan kesiapan masyarakat Indonesia dalam mempersiapkan revolusi industri 4.0. salah satu permasalahannya yaitu rendahnya kecerdasan finansial sebagai pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia dibandingkan negara lain. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ini berhubungan dengan sikap atau perilaku manajemen seseorang dalam mengelola finansial mereka, perilaku manajemen ini bisa diartikan sebagai cara atau tindakan seseorang dalam mengelola sumber finansial atau asset agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku keuangan yang baik tentu sudah menjadi hal yang harus diterapkan. Seseorang yang mampu dalam mengambil Keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penyimpanan uang dan mengontrol pengeluaran, dan membayar hutang tepat waktu. (Atikah & Kurniawan, 2020)

Pada zaman sekarang kaum generasi muda atau generasi Z khususnya mahasiswa gencar menggunakan cara-cara yang praktis dan instan dalam menjalankan aktivitasnya. Dikarenakan pada zaman sekarang apa-apa hal saat ini sudah dikemas dengan cara yang instan dan anti ribet. Karakteristik tersebut akan

menjadi peluang bagi para pelaku bisnis, khususnya penyedia uang elektronik, baik yang berbasis kartu maupun yang berbasis server, dengan menawarkan promo menarik. Dengan gencarnya promo ini membuat daya Tarik Masyarakat untuk bertransaksi secara digital. Dapat dilihat pada data dibawah ini yang mencatat jumlah transaksi transfer uang elektronik pada tahun 2024 pada bulan Januari-Juli sebanyak 303.019 jumlah inipun tidak sebanyak pada tahun 2023 pada tahun 2023 jumlah transaksi transfer uang elektronik dapat mencapai 366.308.

Gambar 1.1
Jumlah nilai transaksi transfer antar uang elektronik 2019-2024



Sumber: BI (Bank Indonesia)

Dijelaskan pada data diatas, dalam lima tahun terakhir, nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mengalami lonjakan signifikan seiring dengan meningkatnya teknologi digital oleh masyarakat. Nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan terutama antara tahun 2021 dan 2022, di mana

nilai transaksi melonjak dari Rp38,7 triliun menjadi Rp177,1 triliun. Lonjakan ini bermula dikarenakan masyarakat Indonesia mulai beralih dari transaksi tunai ke pembayaran digital, yang dipicu oleh berbagai faktor seperti COVID-19. Nilai transaksi transfer antar uang elektronik terus meningkat di 2023 mencapai Rp366,3 triliun dan terus tumbuh menjadi Rp303,0 triliun hanya pada paruh pertama tahun 2024.

Dapat dilihat dari data diatas bahwa meningkatnya nilai transaksi transfer uang elektronik ini meningkat dikarenakan dengan adanya banyak promo yang ditawarkan oleh penyedia uang elektronik dan itu menarik minat Masyarakat terutama mahasiswa untuk melakukan pembayaran secara digital. ini memperlihatkan bahwa perilaku finansial mahasiswa dalam bertransaksi cukup tinggi dan ini yang mengakibatkan ketidakstabilan pengeluaran keuangan mereka, dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan. semakin banyak mahasiswa yang menyadari pentingnya merencanakan keuangan, ada hal-hal yang sebaiknya dilakukan atau Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk bisa mengelola keuangannya secara bijak yaitu dengan penyusunan anggaran atau membuat perencanaan keuangan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta peningkatan pengetahuan keuangan. dengan adanya perencanaan mahasiswa dapat memperhitungkan keuangannya dimasa mendatang. Dengan demikian mahasiswa dapat menghindari resiko pembengkakan pengeluaran. (Magfirah Hasda Nur, 2022)

Perilaku mahasiswa dalam mengeluarkan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan Masyarakat awam yang belum mengenyam Pendidikan tinggi, pada kenyataannya, banyak generasi muda atau mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan keuangan. generasi muda yang dibekali pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. (Muntahanah et al., 2022)

Pengetahuan finansial sebagai alat kewenangan seseorang untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan, seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan sikap dalam menggunakan kartu kredit dan e-money. Ini adalah alat yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan seperti e-money, cek, kartu kredit, dan kartu debit. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku keuangan orang tersebut. Peningkatan pengetahuan keuangan seseorang dapat berdampak pada partisipasi aktif dibidang keuangan dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. sehingga itulah yang menjadi dorongan yang besar bagi perilaku keuangan, terutama bagi pelajar dan mahasiswa yang benar-benar sangat mengikuti tren pada saat ini. dan pada akhirnya menimbulkan pengaruh perilaku keuangan atau *financial behavior*. (Mengga et al., 2023)

Individu yang berpendapatan tinggi dapat mengalami permasalahan keuangan karena kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan meningkatkan perilaku keuangan individu dapat memperbaiki perilaku keuangan mereka, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Salah satu contoh yang mudah terkena dampak globalisasi adalah kaum mahasiswa maka dari itu kita harus mempunyai bekal atau pegangan agar kita tidak terbawa arus yaitu dengan mengembangkan kemampuan keuangan. (Nurul Safura Azizah, 2020)

Menurut (Desi, 2022) untuk memiliki suatu pengetahuan keuangan maka perlu untuk mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar juga menggunakan alat keuangan (*financial tools*), ini merupakan sebuah bentuk alat dari perilaku keuangan dalam pengambilan suatu Keputusan untuk berperilaku yang bijak terhadap finansial diri sendiri. individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik juga dan terarah. Mengelola keuangan merupakan sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari, diantaranya yaitu dalam perencanaan, pengelolaan, pengendalian, penganggaran, pemeriksaan, pencairan dan penyimpanan keuangan. kecerdasan financial merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar bisa mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya dan agar memiliki sikap terhadap berperilaku kepada finansial diri sendiri.

Selain itu, akibat adanya perkembangan keuangan atau berkembangnya *Financial Technology (fintech)* atau dengan adanya e-money, e-money juga

memberikan sebuah kemudahan bagi masyarakat luas dalam mengakses transaksi keuangan, hal ini sangat mendorong perilaku keuangan pada mahasiswa untuk bisa mengelola keuangan agar tidak boros. mereka juga mampu menggunakan alat pembayaran non tunai seperti e-money dengan bijak. Dan juga tidak sedikit generasi muda yang tidak bijak dalam menggunakan uang elektronik sehingga mereka tidak bisa mengelola keuangannya dengan bijak. Penggunaan uang elektronik ini juga mempengaruhi cara mahasiswa atau individu dalam mengelola, mengatur, dan menghabiskan uang mereka. Dengan adanya aplikasi *e-money* seperti *LinkAja*, *Dana*, *Ovo*, *GoPay*, *ShopeePay* dan masih banyak lagi, aplikasi tersebut bahkan bisa diakses pada ponsel genggam masing-masing tanpa harus keluar rumah. Maka dampaknya, pada masyarakat khususnya pada masyarakat indonesia, kemungkinan tidak akan bergantung lagi pada uang tunai dalam setiap transaksi, dan nampaknya akan segera menuju ke masyarakat tanpa uang tunai (*Cashless society*). Sebagai anak muda yang sangat paham akan canggihnya teknologi, mahasiswa harus mampu memahami dengan baik mengenai tata cara kelola, pengaturan dan perencanaan keuangan, dengan baik dan benar. Apalagi dalam sebuah keputusan pembelian belanja pribadi ataupun keluarga, sebagai mahasiswa yang telah dianggap dewasa dapat berfikir kritis dan mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak. (Fikri Rizal Izza, Zahrotin Nisak, Fungkiuudin, et al., 2024)

Sesuai dengan karakteristik dari generasi Z khususnya mahasiswa yang suka melakukan transaksi dengan mudah dan praktis. Hal ini dapat memicu perilaku konsumtif dan kurang terkendali pada mahasiswa atau individu, oleh karena itu, penting memanfaatkan e-money secara bijak agar memberikan dampak positif pada perilaku keuangan. (Rorin Mauludin Insana & Susanti Johan, 2021)

Pembayaran dengan e-money kini telah menjadi gaya hidup masyarakat, sebagai mahasiswa yang sering mengikuti tren yang selalu berubah dengan cepat, mahasiswa seringkali menghabiskan uangnya hanya untuk membeli sesuatu yang sebenarnya tidak penting atau membeli tidak sesuai kebutuhan mereka. Gaya hidup dikalangan mahasiswa dapat menimbulkan buruknya pengelolaan sumber daya dan keuangan, karena gaya hidup berhutang lah yang mudah didapat. (Safitri & Candra Sari, 2020)

Mengelola gaya hidup secara bijak dapat membantu menciptakan perilaku keuangan yang stabil dan sehat. Tingginya sebuah gaya hidup, dan disertai dengan zaman yang terus berkembang dan diikuti dengan perkembangan zaman serta juga diikuti dengan budaya luar yang bebas, sehingga itu mampu menggeser gaya hidup masyarakat menjadi sedikit berlebihan. (Sukma & Canggi, 2021).

Seseorang yang memiliki kesadaran keuangan yang baik dapat menyesuaikan gaya hidup mereka agar tetap sesuai dengan tujuan keuangan, seperti stabilitas atau kesejahteraan di masa depan. Untuk mencapai keseimbangan itu penting bagi individu untuk memahami nilai uang dan menetapkan prioritas yang

sejalan dengan gaya hidup dan kemampuan finansial mereka. Namun ternyata, gaya hidup sudah menjadi suatu bagian dari keseharian yang mestinya ditentukan berdasarkan skala prioritas supaya tidak menyebabkan tindakan atau hal yang negatif pada masa kini. (Afifah & Yudiantoro, 2022)

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Dwi Puspita Sari, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dan ini juga didukung (Robin Alexander, 2019) dari hasil penelitiannya bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Widiyanti et al., 2023a) yang menjelaskan bahwa E-money atau Uang Elektronik berpengaruh positif atau signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan (Dina Oktaviani, 2020) yang menyatakan Penggunaan *financial technology* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY.

Berdasarkan penelitian (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) tersebut menjelaskan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Dan ini didukung oleh penelitian (Sri Ratna Sari, 2020) menjelaskan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penulis ingin mengetahui dan membahas penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Penggunaan E-money, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang**

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan uang elektronik yang mudah membuat kalangan mahasiswa mulai beralih dari penggunaan uang tunai dan kurang peka dalam pengeluaran.
2. Terdapat perubahan pengeluaran keuangan di kalangan mahasiswa yang meningkat setelah menggunakan uang elektronik.
3. Adanya kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku boros dan tidak bisa mengontrol keuangan.
4. Mahasiswa pengguna electronic money Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, belum tepat dalam mengatur keuangan sehingga mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya.
5. Mahasiswa masih kurang akan pengetahuan keuangan yang dimilikinya, sehingga tidak bisa mengelola pemasukan dan pengeluarannya.

6. Mahasiswa yang mempunyai perilaku keuangan yang buruk akan cenderung boros dalam pengeluaran.
7. Gaya hidup mahasiswa yang tinggi akan membuat perilaku keuangan mereka semakin tidak terkontrol.
8. Kurangnya hubungan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang mengakibatkan gaya hidup yang boros.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar peneliti terfokus, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Variabel Independen: Pengetahuan Keuangan (X1), Penggunaan E-money (X2), dan Gaya Hidup (X3), selanjutnya Variabel Dependen adalah Perilaku Keuangan (Y). Objek penelitian ini adalah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis tepatnya prodi manajemen Angkatan 21 di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan E-Money terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, penggunaan e-money, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan E-Money terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?

4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, penggunaan e-money, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai penambahan wawasan bagi kajian ekonomi terutama dalam tema teknologi ekonomi.
 - b. Sebagai pelengkap kajian teoritis mengenai perilaku keuangan dan kaitannya dengan penggunaan uang elektronik
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penyelenggara uang elektronik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak penyelenggara uang elektronik dalam memenuhi keinginan para pengguna sehingga dapat terus meningkatkan kualitas dan fasilitas yang diberikan.
 - b. Bagi pengguna uang elektronik khususnya pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekaligus masukan untuk meminimalisir

perilaku borod dan tidak bisa mengontrol pengeluaran sekaligus perilaku keuangan ketika menggunakan uang elektronik.

Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian in diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah referensi yang ingin melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif dan kaitannya dengan penggunaan uang elektronik pada penelitian selanjutnya.